

Laundry Business Opportunities Of Covid-19: An Analyses From Maqashid Al Syariah

Arwin¹, Besse Faradiba²

IAIN Parepare, IAIN Parepare,

e-mail : arwin@iainpare.ac.id¹, bessefaradiba@iainpare.ac.id²

Received: 23 Februari 2021; Revised: 11 Agustus 2021; Published: 24 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peluang usaha bisnis *Laundry* ditengah pandemi covid-19 di Parepare. Penelitian ini menggunakan metode analisis kelayakan bisnis pada aspek pemasaran, aspek manajemen sumberdaya manusia, aspek teknis dan teknologi, aspek hukum serta aspek kelayakan investasi berupa *Payback period* (PP), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Teknik sampling adalah *purposive sampling* dengan firman *Laundry* dan BMR *Laundry* sebagai sampel. Analisis data dengan *maqashid al syariah al khassah ibn Asyur*. Hasil penelitian menunjukkan aspek pemasaran layak untuk dijalankan karena berlokasi strategis, aspek manajemen sumberdaya manusia memiliki struktur organisasi yang sederhana namun mampu memberikan keuntungan, aspek teknis dan teknologi sudah menggunakan mesin pengering, mesin cuci dengan teknologi uap, dan untuk aspek kelayakan investasi didapatkan hasil PP, BCR, NPV, IRR keduanya mampu melebihi target profit yang ditentukan oleh pemilik bisnis sehingga bisnis ini memiliki peluang yang besar walaupun terjadi pandemi di Parepare. Juga menghasilkan uraian dari 5 dimensi maqashid Khassah oleh Ibn Asyur meliputi *al rawaj*, *al wuduh*, *al-hifz*, *al tsibat* dan *al adl*.

Kata kunci: laundry Business; Benefit cost ratio; Payback period; Maqashid al Syariah.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the laundry business opportunities in the midst of the covid-19 pandemic in Parepare. This study used feasibility analysis in some aspects including marketing, human resource management, technical and technological aspects, legal aspects and investment feasibility aspects in the form of Payback period (PP), Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV) and Internal Rate of Return (IRR). The sampling technique was purposive sampling utilizing Firman Laundry and BMR Laundry as samples with data analysis of maqashid al sharia al Khassah ibn Asyur. The results of the research showed that the marketing aspect was feasible because it was strategically located. The human resource management aspect exhibited a simple organizational structure but was able to provide benefits. The technical and technological aspects had used a drying machine, a washing machine with steam technology, and the investment feasibility aspect obtained were from PP, BCR, NPV, IRR which both were able to exceed the profit target set by the business owner so that this business had a great opportunity despite the pandemic in Parepare. Besides, it produced a description maqashid Khassah by Ibn Asyur covering al rawaj, al wuduh, al-hifz, al tsibat and al adl.

Keywords: laundry Business; benefit-cost ratio; Payback period; Maqashid al Sharia.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyita perhatian dunia saat ini memiliki dampak yang serius pada berbagai sektor. Tatanan ekonomi global, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian domestik suatu negara dan keberadaan UKM (Fatoni et al., 2019). Berdagang merupakan salah satu sektor yang terkena dampak. Berdagang dalam islam merupakan suatu ruang pembuka rezeki yang besar dan luas (Alisha, 2019). Jika dilakukan dengan jujur maka akan mendapatkan berkah sebagaimana dalam hadits "Berdaganglah kalian dengan jujur dan amanat, niscaya orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid akan bersama dengan Nabi." (HR. Al-Hakim dan Tirmidzi). Berdagang memiliki 2 jenis yaitu berdagang dalam bentuk barang atautah jasa (dalam berdagang barang atautah produk tentunya pihak pembeli melaksanakan transaksi jual beli yang *ridho* dengan *kad* yang saling mengikat antar keduanya (Sofian al hakim, 2019). Jasa dalam islam disebut dengan *ju`alah*, *Mazhab Maliki* mendefinisikan *ju`alah* adalah balas jasa (*maj`ul*) yang diberikan oleh pihak penerima manfaat dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam tempo waktu tertentu (Rif'an et al., 2019). Pelaksanaan *ju`alah* tentunya seseorang harus mampu mengukur modal dan bentuk bisnis yang akan dikerjakan kedepannya yang terfokus pada sistem *ju`alah* seperti misalnya pengukuran dalam studi kelayakan bisnis agar tidak terjadi resiko kedepannya setelah suatu bisnis jasa sudah beroperasi (Lestari et al., 2019)

Studi kelayakan adalah rekapan dari semua aspek dalam menilai keberhasilan yang memiliki tujuan menghindari resiko kegagalan pada suatu proyek berjalan dan akhirnya proyek tersebut tidak menguntungkan (Pupuan & Sulistyawati, 2013). Analisa kelayakan bisnis adalah kegiatan yang diawali dari evaluasi, analisis dan menilai suatu proyek yang berjalan (Handoko & Wijaya, 2019). Setelah dilakukan proses identifikasi, masih ada kemungkinan suatu proyek atau usaha tersebut mengalami kendala dan resiko sesuai dari yang diharapkan (Kondoy, 2020). Terlebih apabila sama sekali tidak dilakukan proses identifikasi kelayakan. Selain itu, identifikasi sangat diperlukan karna mampu memberikan gambaran mengenai proyeksi bisnis dan mampu meminimalkan berbagai hambatan atau resiko yang muncul di masa akan datang (Mohamad & Khairuldin, 2018).

Adanya resiko yang tak menentu dikemudian hari merupakan salah satu aspek perlu dikaji dalam menjalankan suatu usaha atau proyek yang

direncanakan (Gunawati & Sudarwati, 2017). Aspek ekonomi, budaya dan perubahan lingkungan, aspek hukum, sosial dan politik, serta trend yang terjadi pada perilaku masyarakat, sifatnya berubah dan tidak pasti. adanya kajian mengenai studi kelayakan bisnis, setidaknya dapat dijadikan sebuah pedoman dan arah usaha atau proyek yang direncanakan oleh calon pengusaha (khamaludin et al., 2019). Hal ini tak hanya berlaku untuk proyek atau usaha besar, hal ini juga berlaku bagi usaha kecil atau kelas menengah (Rohmah, 2020).

Virus Covid-19 telah mengubah perilaku konsumen dalam kebersihan (khamaludin et al., 2019), masyarakatnya yang awalnya masuk ke rumah menggantung bajunya kini harus langsung dicuci untuk mencegah virus menyebar ke dalam rumah, hal ini didasari oleh aturan pemerintah yaitu menjaga jarak, tidak boleh berkumpul, memakai masker dan sering mencuci tangan tentunya hal utama yang ada pada pemikiran masyarakat saat ini, pakaian yang harus dicuci menjadi masalah untuk orang-orang yang bekerja karena tidak memiliki banyak waktu untuk mencuci sehingga bisnis *Laundry* menjadi peluang pada masa pandemic covid-19. Proyek yang dianalisa ini untuk menilai pendapatan pada masa pandemi tentunya dengan menganalisis terlebih dahulu kelayakan bisnis usaha *Laundry* apakah layak untuk dijalankan dengan mengambil sampel usaha *Laundry* firman dan *Laundry* BMR. Di satu sisi, sisi syariah usaha ini tidak bisa diabaikan. Salah satu metode dalam syariah adalah *maqashid al syariah* (Karim & Sahroni, 2015). *Maqashid al syariah* merujuk pada tujuan syariah dalam menetapkan hukum. Dalam konteks bisnis, konsep *maqashid syariah ibn Asyur* bisa digunakan (Sofian Al Hakim, 2019). Maka dari itu, Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui dan menganalisis peluang bisnis *Laundry* di tengah pandemi covid-19 di Parepare dalam perspektif *maqashid ibn Asyur*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrio, 2018) "Analisis Kelayakan Finansial Investasi Tugboat Baru Pada PT. Muara Kembang Di Samarinda", dengan hasil penelitian *Payback Period (Pp)* atau jangka waktu yang diperlukan mengembalikan semua biaya kembali akibat pengeluaran investasi, nilai yang diperoleh sebesar 3,07 atau 3 tahun 7 bulan. Ini mengindikasikan bahwa nilai *payback period* lebih kecil dari umur pinjaman yaitu 5 tahun, dapat dikatakan layak. Selanjutnya, Perhitungan NPV diperoleh nilai sebesar Rp. 1.249.791.038. Nilai NPV yang positif ini mengindikasikan bahwa proyek investasi ini layak dari hasil perhitungan NPV. Hasil perhitungan *Profitability Index* diperoleh angka sebesar 1.238. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai proyek investasi ini layak dari hasil perhitungan PI. Hasil perhitungan IRR diperoleh angka sebesar

18,46% lebih besar dari suku bunga saat ini, mengindikasikan bahwa investasi ini layak. Berdasarkan hasil yang didapat dengan memperhatikan semua aspek, dapat dikatakan layak dilakukan rencana pembuatan tugbout baru. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Afiyah, A., Muhammad, 2015) Universitas Brawijaya, judul penelitian “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus Pada *Home Industry* Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)”. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Payback Period* menunjukkan hasil bahwa jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutupi investasi atas biaya yang dikeluarkan dengan masa 1 tahun 7 bulan. Metode IRR menunjukkan bahwa tingkat *profit* rata-rata yang didapat sebesar 116,33%. Metode *NPV* (*net present value*) didapat angka yang positif yakni sebesar Rp 116.261.950. Metode *PI* (*profitabilitas indeks*) menunjukkan hasil yang diperoleh lebih besar dari 1 yaitu sebesar 12.63 % sehingga usaha layak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang fokus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) terletak di Kota Parepare. Subyek dalam penelitian ini adalah Firman *Laundry* dan BMR *Laundry*, Subyek dipilih karena sesuai dengan kriteria: UKM yang dikelola telah berjalan sekurang-kurangnya 5 tahun. Data primer yang didapat melalui wawancara terstruktur dan wawancara mendalam kepada pemilik Firman *Laundry* dan BMR *Laundry*. Metode analisis terdiri dari Aspek pasar dan strategi Pemasaran meliputi data tentang target pasar, kualitas dan spesifikasi produk serta tentang penetapan harga dan promosi serta frekuensi permintaan dan penawaran,. Kedua, aspek teknis dan teknologi data tentang deskripsi produk, *lay out* fasilitas dan penentuan lokasi. Ketiga, aspek manajemen dan sumber daya manusia meliputi data tentang struktur organisasi, sistem kompensasi, *job description*, program pengembangan karyawan dan yang terakhir Aspek finansial dan Ekonomi meliputi data modal investasi dan penyusunan modal kerja.

Alat analisis kelayakan investasi

PP (*Payback period*)

Teknik Penilaian seberapa lama jangka waktu (periode) yang dibutuhkan dalam proses pengembalian investasi suatu proyek atau usaha sesuai dengan rumus 1 berikut:

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasix 12 bulan}}{\text{Aliran Kas Bersih}}$$

Rumus 1. Penilaian *Payback period*

Kriteria penilaian pada *Payback period* adalah:

Jika waktu *Payback period* < waktu maksimum, maka usulan usaha atau proyek yang dijalankan dapat diterima.

Jika waktu *Payback period* > waktu maksimum, maka usulan usaha atau proyek proyek yang dijalankan dapat ditolak.

B/C Ratio

Metode *B/C Ratio* merupakan perbandingan (ratio) antara total pendapatan selama jangka waktu tertentu dengan *capital lay out* sesuai dengan rumus 2 persamaan berikut ini:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Rumus 2. Persamaan *Benefit Cost Ratio*

Kriteria penilaian *B/C ratio* adalah:

Jika *B/C* > 0 maka usaha layak di usahakan

Jika *B/C* < 0 maka usaha tidak layak di usahakan

NPV (*Net Present Value*)

Metode ini merupakan *net benefit* yang telah di *discount* dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai *discount factor* berikut rumus 3 persamaan :

$$NPV = \text{Total PV aliran Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Rumus 3. Persamaan *Net Present Value*

Kriteria penilaian NPV adalah:

Jika NPV > 0 Maka Investasi diterima

jika NPV 0, Maka Investasi ditolak.

IRR (*Internal Rate of Return*)

Metode IRR adalah tingkat bunga yang akan diterima sama besar dengan total nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV Capital Outlays*) seperti pada rumus 4 berikut:

$$IRR = \frac{P1 - C1}{P2 - C1} \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Rumus 4. Persamaan *Internal Rate of Return (IRR)*

Keterangan :

P1= Tingkat Bunga 1

P2= Tingkat Bunga 2

C1 = NPV 1

C2= NPV 2

Kriteria Penilaian IRR adalah;

Jika IRR > suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi diterima.

Jika IRR < suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Pasar dan Pemasaran

Berhasil atau tidaknya kinerja keuangan sering dikaitkan pada aspek kemampuan pasar dan aspek strategi pemasaran. Aspek pasar dan pemasaran sangat dominan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Karena dengan pemasaran yang efektif maka suatu usaha akan dikenal luas di masyarakat dan mendorong loyalitas masyarakat untuk menggunakan atau mengkonsumsi barang dan jasa dari UKM tersebut. Firman *Laundry* dan BMR *Laundry* tidak melakukan pemasaran yang menggunakan banyak biaya. Mereka hanya membuat spanduk untuk usahanya yang di letakkan dekat jalan depan toko sehingga para pengguna jalan dapat melihatnya dengan jelas. Firman *Laundry* dan BMR *Laundry* sebenarnya berlokasi pada tempat yang strategis, sehingga bahkan tanpa pemasaran yang menggunakan banyak biaya pun usaha tersebut dapat berjalan hingga saat ini. Selain itu, Firman dan BMR *Laundry* juga berlokasi tidak jauh dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagaimana Aspek pasar dan pemasaran bertujuan melihat jumlah pasar yang akan ditargetkan, baik berupa struktur ataupun peluang yang ada beserta strategi dan prospek pasar (Gunawati & Sudarwati, 2017).

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumberdaya manusia adalah faktor yang vital dalam organisasi tanpa manajemen organisasi tidak akan berputar dengan baik dan benar (Purnamasai & Hendrawan, 2013). Pada usaha Firman *Laundry*, struktur organisasi usahanya masih sangat sederhana. Dimana hanya terdapat Ibu Vivi

sebagai pemilik dan 2 karyawan yang membantunya, sedangkan struktur organisasi pada Usaha *Laundry* BMR memiliki 11 karyawan. Setiap karyawan memiliki *job desk* yang berbeda. Usaha ini memiliki 1 kasir yang sudah memiliki integritas tinggi dan merupakan karyawan yang sudah loyal terhadap usaha ini, dan 10 karyawan lainnya memiliki tugas: 5 orang bagian untuk mencuci & 5 orang bagian untuk menyetrika. Karyawan di usaha ini wajib memiliki sifat pekerja keras, jujur, dan tanggung jawab yang dimana merupakan aspek dari kebutuhan sumber daya manusia selain itu walaupun bisnis ini masih beroperasi pada masa pandemic tapi kedua bisnis ini masih mampu mencetak laba di atas target yang mereka tentukan, oleh karna itu usaha ini layak untuk dijalankan.

Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi berkonsentrasi pada pengembangan bentuk fisik dan teknologi yang diterapkan pada suatu bisnis atau proyek (Carlina & Pandoyo, 2020). Adapun aspek teknis lebih menekankan pada letak strategis usaha. lokasi Firman dan BMR *Laundry* berada pada posisi strategis yaitu berada pada Jalan Poros Parepare dan jaraknya yang relative dekat dengan IAIN Parepare. Aspek teknologi Baik Firman dan BMR *Laundry* telah menggunakan 2 unit mesin cuci, mesin pengering dan setrika. Faktor lain seperti mesin pengering dan setrika, pemilik tetap menggunakan pengering dan setrika uap

Aspek Hukum dan Legalitas

Aspek hukum dan legalitas sangat penting dibuat sebelum membuat rencana bisnis karena merupakan legalitas usaha kedepannya (Purnamasai & Hendrawan, 2013). Usaha Firman *Laundry* dan BMR *Laundry* ini, tokonya berada di dalam kawasan rumah dari sang pemilik. Aspek hukum dan legalitas, Pemilik memiliki bukti kepemilikan atas tanah dan bangunan tersebut dan berupa surat izin usaha *Laundry*, meskipun telat mendapatkan izin usaha. Jika meninjau dari aspek hukum dan legalitas maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah bagian bisnis sebagai penentu keputusan investasi dan dividen, dalam hal ini keputusan investasi berhubungan erat dengan alokasi kebijakan sumberdana yang dimanfaatkan secara optimal, selain itu keputusan investasi juga berpengaruh pada kebijakan modal kerja dan investasi yang berdampak pada langkah strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan (Chen et al., 2019).

Pemilik Firman *Laundry* yaitu Ibu Vivi. Sebagai modal untuk pendanaan usaha itu, ia mengambil pinjaman kepada pihak perbankan yang dikembalikan

tiap bulannya dalam kurun waktu 3 tahun. Menurut pemilik, usaha yang dikelola tersebut dapat mengembalikan modal usahanya. Meski tergolong usaha yang tak cukup besar. Usaha laundry ini mampu meningkatkan pendapatan pekerjanya meski pekerjanya hanya 2-3 orang saja. Tapi dengan itu, pemilik telah membantu pemerintah meski setidaknya hanya sedikit untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia. BMR Laundry menggunakan sumber dana mandiri hibah dari orang tua pemilik bisnis, menurut pemilik usaha yang dikelola mampu menutupi modal dan gaji bulanan karyawannya serta menghasilkan laba bersih yang semakin meningkat setiap bulannya.

Perhitungan *Payback period*

Perhitungan *Payback period* adalah perhitungan *return* suatu modal usaha yang telah dikeluarkan melalui *profit* sesuai dengan taksiran waktu tertentu. *Payback period* dari usaha Firman Laundry tabel 1 dan tabel 2 BMR Laundry adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Payback Period Firman Laundry periode tahun 2017-2019

Payback Period Firman Laundry	
Investasi Awal	Rp 18,156,000.00
Arus Kas Bersih Tahun 1	<u>Rp 5,399,600.00</u>
	Rp 12,756,400.00
Arus Kas Bersih Tahun 2	<u>Rp 6,919,160.00</u>
	Rp 5,837,240.00
Arus Kas Bersih Tahun 3	<u>Rp 8,590,679.00</u>
	Rp -2,753,439.00

Sumber : Hasil Pengolahan data Firman laundry 2017-2019

Tabel 2. Perhitungan Payback Period BMR Laundry periode tahun 2017-2019

Payback Period BMR Laundry	
Investasi Awal	Rp 84,235,000
Arus Kas Bersih Tahun 1	<u>Rp 27,420,750</u>
	Rp 56,814,250
Arus Kas Bersih Tahun 2	<u>Rp 25,865,500</u>
	Rp 34,829,550
Arus Kas Bersih Tahun 3	<u>Rp 43,793,600</u>
	Rp -8,964,050

Sumber : Hasil Pengolahan data Firman laundry 2017-2019

Payback period (PP) untuk firman *Laundry* 2 Tahun 8 bulan 3 hari dan BMR *Laundry* lebih cepat dengan masa 1 tahun 10 bulan 6 hari yang dapat diartikan bahwa umur ekonomis pengembalian modal yakni di bawah 5 tahun, maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Perhitungan *B/C Ratio*

Metode *B/C ratio (Benefit Cost Ratio)* merupakan perbandingan ukuran antara penerimaan dengan total biaya produksi (khamaludin et al., 2019). Pada *B/C ratio* pandemi Covid-19 usaha tersebut tetap layak dijalankan karena *B/C ratio* firman *Laundry* rata-rata berada pada $6,349 > 0$ dan BMR *Laundry* $1,041667 > 0$ sehingga, usaha tersebut layak untuk dijalankan berikut tabel 3 hasil pengolahan data.

Tabel 3. Perhitungan *B/C ratio* Firman dan BMR *Laundry*

<i>Benefit Cost Ratio</i>	Firman <i>Laundry</i>	BMR <i>Laundry</i>
B/C Ratio Tahun 1 (2016)	Rp 20,040,000.00	Rp20.000.000
	Rp 3,156,000.00	Rp19.200.000
	6.349809886	1,041667
B/C Ratio Tahun 2 (2017)	Rp 22,044,000.00	Rp22.000.000
	Rp 3,471,600.00	Rp21.120.000
	6.349809886	1,041667
B/C Ratio Tahun 3 (2018)	Rp 24,248,400.00	Rp24.200.000
	Rp 3,818,760.00	Rp23.232.000
	6.349809886	1,041667
B/C Ratio Tahun 4 (2019)	Rp 26,673,240.00	Rp26.620.000
	Rp 4,200,636.00	Rp25.555.200
	6.349809886	1,041667
B/C Ratio Tahun 5 (2020)	Rp 23,340,564.00	Rp29.282.000
	Rp 4,094,699.60	Rp28.110.720
	5.700189582	1,041667

Sumber : Hasil pengolahan *Benefit Cost Ratio* Periode 2016-2020

Perhitungan NPV (*Net Present Value*)

NPV (*Net Present Value*) merupakan hasil akumulasi dari pengurangan antara pemasukan dan pengeluaran memakai *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktornya, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai arus kas

yang direncanakan pada waktu yang akan datang dimana di diskon pada waktu sekarang (Carlina & Pandoyo, 2020).

Tabel 4. Perhitungan NPV pada masa pandemic firman *Laundry*
NET PRESENT VALUE MASA PANDEMI COVID-19

Tahun	Proceed	Df 7% (Tabel		PV
		Pvifa)		
2016	Rp 5,399,600.00	1.000		Rp 5,399,600.00
2017	Rp 6,919,160.00	2.070		Rp 14,322,661.20
2018	Rp 8,590,676.00	3.215		Rp 27,619,023.34
2019	Rp 10,429,343.60	4.440		Rp 46,306,285.58
2020	Rp 7,525,277.96	5.751		Rp 43,277,873.55
NPV				Rp 136,925,443.67

Sumber: Pengolahan data periode tahun 2016-2020

Tabel 4 menunjukkan Nilai NPV masa pandemi Covid-19 di firman *Laundry* adalah $136.925.443,67 - 20.040.000,00 = 116.885.443,67$, Maka usaha ini layak untuk di jalankan, karena NPV lebih besar daripada investasi awal.

Tabel 5. Perhitungan NPV pada BMR *Laundry*

Tahun	Proceed	Df 7% (tabel		PV
		Pvifa)		
2016	Rp 27.420.750	0,9346		Rp 25.627.433
2017	Rp 30.948.750	1,808		Rp 55.955.340
2018	Rp 34.829.550	2,6243		Rp 91.403.188
2019	Rp 39.098.430	3,3872		Rp 132.434.202
2020	Rp 43.794.198	4,1002		Rp 179.564.971
NPV				Rp 484.985.134

Sumber: Pengolahan data *Net Present Value* periode tahun 2016-2020

Tabel 5 diatas menjelaskan NPV sebesar $484.985.134 - 20.000.000 = 464.985.134$, Didapatkan hasil sebesar $NPV = 464.985.13 > 20.000.000$, maka usaha ini layak untuk di jalankan, karena NPV lebih besar daripada investasi awal.

Perhitungan IRR (*Internal Rate of Return*)

Perhitungan *IRR (Internal Rate of Return)* digunakan untuk mengukur pengembalian investasi potensial tanpa memasukkan beberapa faktor eksternal (Santia, 2020). Dengan IRR, dapat membantu mengetahui seberapa besar peluang investasi yang mampu menghasilkan keuntungan (Norhermaya, 2016).

Adapun IRR usaha “Firman *Laundry*” pada masa pandemi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perhitungan IRR Firman *Laundry*

Perhitungan Interpolasi Firman Laundry				
Selisih Bunga		Selisih PV		Selisih PV dengan Investasi Awal
24%	Rp	20,328,779.52	Rp	20,328,779.52
28%	Rp	18,218,432.44	Rp	20,040,000.00
4%	Rp	2,110,347.08	Rp	288,779.52

Sumber: Pengolahan data Interpolasi Firman laundry

$$IRR = 24\% + (288.779,52 / 2.110.347,08) \times 4\%$$

$$IRR = 24,54\%$$

Firman *Laundry* meski beroperasi pada masa pandemic namun mampu mendapatkan profit dari tingkat keuntungan yang di kehendaki sebesar 24%, maka usaha ini masih layak untuk dijalankan dikarenakan $24,54\% > 24\%$.

Untuk BMR *Laundry* bisa dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan IRR Firman *Laundry*

Perhitungan Interpolasi BMR Laundry		
Selisih bunga	Selisih PV	Selisih PV dengan Investasi awal
22	362.720.559	342.720.559
25	344.603.172	324.603.172
3	18.117.387	18.117.387

Sumber: Pengolahan data Interpolasi Firman laundry

$$IRR = 22\% + (18,117,387 / 18,117,387) \times 3\%$$

$$IRR = 25\%$$

Perhitungan interpolasi untuk mendapatkan nilai IRR sebagaimana tabel 7 di atas bisnis BMR *Laundry* layak dijalankan karena IRR sebesar $25\% > 22\%$ dimana tingkat Profit lebih besar dari yang ditarget, *Owner* sendiri tidak menarget profit yang sangat tinggi dalam *berju`alah* karena dalam islam menurut Syaikh Muhammad bin Sholeh Al „Utsaimin berkata, “Keuntungan atau profit itu tidak dibatasi. Pemilik mampu mengambil profit sebesar 10, 20, 25% atau

bahkan lebih besar dari itu, selama tidak adanya unsur penipuan dalam transaksi jual belinya (Nasution, 2018).

Analisis Maqashid

Dalam konsep *maqashid* yang digagas oleh Imam *Ibn Asyur*, ada 5 dimensi yang bisa dijadikan sebagai alat analisis: *al rawaj*, *al wuduh*, *al hifzh*, *al Tsibat* dan *Al Adl* sebagaimana tabel di bawah (Usman, 2019)

Tabel 8. Dimensi Maqashid

Dimensi	Klasifikasi	Penjelasan
<i>Tarwij al-Maal</i> (alur harta)	Maqashid al-Khassah	Aliran kekayaan berdasarkan transaksi kontrak yang benar dan sukarela
<i>Al-Wuduh</i> (Transparansi)	Maqashid al-Khassah	Kejelasan kontrak dan bukti tertulis dalam transaksi keuangan
<i>Al-Hifdz</i> (keamanan harta)	Maqashid al-Khassah	Peraturan dan sistem yang memastikan transaksi keuangan yang adil dan mengikuti mekanisme pasar
<i>Al-Tsibat</i> (stabilitas)	Maqashid al-Khassah	Perlindungan Kepemilikan dan Keamanan
<i>Al-'Adl</i> (al-adl)	Maqashid al-Khassah	Kesempatan kerja yang merata dan pemenuhan keadilan proporsional dan distributif

Sumber: Konsep dimensi Maqashid oleh Imam ibn Asyur, 1999

a. *Al rawaj*

Al rawaj bisa didefinisikan sebagai alur. Dalam definisi khusus, *Al rawaj* adalah perputaran kekayaan yang sesuai dengan regulasi (Asyur, 1999). Dalam

hal ini, kita bisa analisa *Payback period* (PP) untuk firman *Laundry* 2 Tahun 8 bulan 3 hari dan BMR *Laundry* lebih cepat dengan masa 1 tahun 10 bulan 6 hari yang dapat diartikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. NPV sebesar $484.985.134 - 20.000.000 = 464.985.134$, Didapatkan hasil sebesar $NPV = 464.985.13 > 20.000.000$. *Payback period* ini menunjukkan tingkat rawaj yang baik pada usaha ini.

b. Al wuduh

Al wuduh secara sederhana adalah transparansi (Mufid, 2014). Segala alur keuangan oleh BMR laundry telah dipertanggungjawabkan dan dapat diakses seperti data yang ada pada tabel 1 sampai 3 di atas, ketiga data tersebut adalah data yang disediakan oleh BMR *Laundry*. Kedua ini bisa diakses secara bebas tanpa ada rahasia dan data yang disembunyikan.

c. al hifz dan al tsibat

Aspek hukum dan legalitas sangat penting dibuat sebelum membuat rencana bisnis karena merupakan legalitas usaha kedepannya (Purnamasai & Hendrawan, 2013). Hal ini bentuk perwujudan dari *al hifz dan al tsibat* dalam konsep *maqashid ibn asyur*. *Al hifz* merujuk kepada keamanan harta yang dijadikan sebagai objek usaha, sedangkan *al tsibat* adalah keberlangsungan perputaran harta (Fauzia, 2014). Usaha Firman *Laundry* dan BMR *Laundry* ini, tokonya berada di dalam kawasan rumah dari sang pemilik, dimana pemilik memiliki bukti kepemilikan atas tanah dan bangunan tersebut dan usaha *Laundry* ini juga telah mendapatkan izin usaha sehingga jika meninjau dari aspek hukum dan legalitas maka usaha ini layak untuk dijalankan.

d. Al-adl

al-adl secara bahasa adalah adil. Konteks *maqashid* ini, *al-adl* merujuk pada bagaimana mekanisme pembagian *return* yang dijalankan dalam sebuah usaha (Usman, 2019). Untuk menganalisa konsep *al adl*, penelitian ini menggunakan Perhitungan IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan perhitungan untuk mengukur pengembalian investasi potensial dengan mengabaikan beberapa faktor eksternal (Santia, 2020). IRR usaha "Firman *Laundry*" pada masa pandemi dapat dilihat pada tabel 6 di atas. Firman *Laundry* meski beroperasi pada masa pandemic namun mampu mendapatkan profit dari tingkat keuntungan yang dikehendaki sebesar 24%, maka usaha ini masih layak untuk dijalankan dikarenakan $24,54\% > 24\%$. Untuk BMR *Laundry* bisa dilihat pada tabel 7 di atas, Perhitungan interpolasi untuk mendapatkan nilai IRR sebagaimana tabel diatas bisnis BMR *Laundry* layak dijalankan karena IRR sebesar $25\% > 22\%$ dimana tingkat profit lebih besar dari yang diinginkan, *owner* sendiri tidak menginginkan *profit* yang sangat tinggi

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari Firman *Laundry* dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek teknis dan teknologi, aspek hukum dan legalitas, serta aspek keuangan menunjukkan bahwa usaha ini memenuhi syarat untuk menjalankan usaha tersebut. Meski sedang dalam masa pandemi seperti saat ini, usaha ini masih memiliki kelayakan investasi baik yang berdasarkan hasil analisis dari *Payback period*, *B/C ratio*, perhitungan NPV serta IRR dengan demikian bisnis ini sangat layak untuk dijalankan dan masih berpotensi untuk dikembangkan lagi serta keuntungan yang di dapatkan masih dalam kategori normal. Dari segi alur (*rawaj*), transparansi (*wuduh*), kemanana (*al hifz*), keberlangsungan (*al tsibat dan proporsionalitas (al-adl)*) sudah memenuhi sebagaimana data yang telah disediakan. Penelitian ini sifatnya masih membutuhkan penelurusan lebih lanjut dan kajian lebih mendalam lagi dengan mencari inovasi yang lebih praktik dan teknologi yang canggih agar bisa menekan biaya produksi sehingga nantinya akan memberikan keuntungan lagi untuk pemilik bisnis *Laundry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. (2015). (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1-11.
- Alisha, U. (2019). Strategi Persaingan Bisnis Waralaba Berbasis Agama. *Human Falah*, 6(1), 14.
- Asyur, M. T. I. (1999). Maqashid al-Syari“ ah al-Islamiah, ed. *Al-Tahir Al-Musawi* Kuala Lumpur: Al-Fajr.
- Carlina, M., & Pandoyo. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Tour & Travel Pada Pt. Indoloka Wisata Mandiri. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(September), 1-7.
- Chen, zhenjiao, Cenfetelli, R., & Benbasat, I. (2019). The Influence of E-Commerce Live Streaming on Lifestyle Fit Uncertainty and Online Purchase Intention of Experience Products. *Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences*, 6(71471017), 5081-5090. <https://doi.org/10.24251/hicss.2019.610>
- Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2019). Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Fauzia, I. Y. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Kencana.
- Fitrio, T. (2018). Studi Kelayakan Investasi Pembelian Kapal Tongkang Cv. Surya Samudra Sentosa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 94-103. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v7i3.136>
- Gunawati, U., & Sudarwati, W. (2017). Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya. *JURNAL Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 35-34.
- Handoko, R. T., & Wijaya, J. C. A. (2019). Studi Kelayakan Peluang Pengembangan Wisata Religi Candi Purwo Di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 1. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v3i1.46
- Karim, A. A., & Sahroni, O. (2015). Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih Dan Ekonomi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- khamaludin, K., Sutresna Juhara, & Sodikin. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Bengkel Bubut Cipta Teknik Mandiri (Studi Kasus di Perumnas Tangerang Banten). *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik*, 6(1), 1-7.
- Kondoy, E. (2020). Peluang Usaha Kecil Kuliner Rumahan Masyarakat Perum

- Kharisma Koka Ditengah Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Lestari, W., Musyahidah, S., & Istiqamah, R. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV. Tinta Kaili dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 63-84. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.5.63-84>
- Mohamad, N. S., & Khairuldin, W. (2018). The concept of Halalan Tayyiba in food according to Mufassir. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 902-909.
- Mufid, M. (2014). Nalar fiqh realitas al-Qaradhawi (Mendudukan relasi teks dan realitas sosial). *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran*, 14(1).
- Norhermaya, Y. A. (2016). *Dan Loyalitas Pelanggan Untuk Meningkatkan Minat Beli Ulang (Studi Kasus Online Store Lazada . co . id)*.
- Pupuni, N., & Sulistyawati, E. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Perilaku Pembelian Ulang (Studi Kasus Pada Produk Pasta Gigi Merek Pepsodent Di Kota Denpasar). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(6), 255275.
- Purnamasai, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam Dewi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 83-87.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona? 'ADALAH, 4(1).
- Rif'an, M., Aisyah, S., Fatma, F., & Ferdiawan, F. (2019). Strategi Pemasaran Produk Khas Daerah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Palu dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 85-107. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v1i1.6.85-107>
- Santia, T. (2020). Survey : Aktivitas Belanja Online Melonjak Jadi 28,9 Persen Saat Ada Corona. In *Merdeka.com*. <https://m.mwedeka.com/uang/survei-aktivitas-belanja-online-melonjak-jadi-289-persen-saat-ada-corona.html>
- Sofian Al Hakim. (2019). Analytical Framwork In Studi of Fatwas on Shariah Economics. *AHKAM*, 19(2), 315-330. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ajis.v19i2.12219>
- Usman, U. (2019). Maqasid Syariah Ibn 'Asyur dan Pengukuran Kinerja Rantai Suplai Halal. *Jurnal Hukum Islam*, 17, 251-269.